

**PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT EMPING
MELINJO BAGI SISWA TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS XI DI
SLB MARSUDI PUTRA II PANDAK BANTUL YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI



Oleh :
Sutiyem
NIM. 09103248019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

PENGESAHAN

Jurnal skripsi yang berjudul” **PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT EMPING MELINJO BAGI SISWA TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS XI DI SLB MARSUDI PUTRA II PANDAK BANTUL YOGYAKARTA**” yang disusun oleh Sutyem NIM. 09103248019 ini telah dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing.

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Pembimbing

Tin Suharmini, M.Si

NIP 19560303 198403 2 001

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN VOKASIONAL MEMBUAT EMPING MELINJO BAGI SISWA TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS XI DI SLB MARSUDI PUTRA II PANDAK BANTUL YOGYAKARTA

Oleh : Sutyem, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo bagi siswa tunagrahita mampu didik kelas XI di SLB Marsudi Putra II Pandak Bantul, Yogyakarta, 2) untuk mengetahui kesulitan selama proses pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo 3) upaya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian diskriptif. Subjek dalam penelitian adalah tiga siswa kelas XI SMLB tunagrahita mampu didik. Pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2011 sampai dengan bulan Maret 2012. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data kemudian mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat didiskripsikan sebagai berikut: 1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo bagi siswa tunagrahita mampu didik yang meliputi langkah-langkah pembelajaran dimulai dari menetapkan materi, tujuan, fasilitas pembelajaran, menentukan waktu dan tempat kegiatan serta pembuatan langkah-langkah pembelajaran. Materi pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo meliputi menyiapkan alat, menyiapkan bahan, menggoreng biji melinjo, mengupas kulit cangkang biji melinjo, memukul biji melinjo, menjemur emping, mengangkat emping, mengemas emping. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas. 2) kesulitan yang dihadapi pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo adalah: motivasi dari diri subjek rendah dan belum memiliki ruang keterampilan yang permanen 3) Upaya mengatasi kesulitan dengan memberikan *reward* kepada subjek dan mengkondisikan ruangan agar kondusif.

Kata kunci : *emping melinjo, tunagrahita*

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan fisik, intelektual, mental dan adaptasi sosialnya. Mereka perlu dibekali kecakapan kegiatan hidup sehari-hari melalui pendidikan dan

pembelajaran di sekolah, agar mereka dapat hidup “mandiri” sesuai dengan potensi dan tingkat kecacatannya.

Kegiatan pendidikan di Sekolah Luar Biasa khususnya bagi anak tunagrahita hendaknya berada dalam konteks pengembangan kecakapan hidup, dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan hidup sehari-hari yang disesuaikan dengan tempat tinggal anak, ataupun disesuaikan dengan latar belakang keluarga dan harapan orangtua.

Anak tunagrahita mampu didik termasuk dalam katagori mengalami kelainan mental ringan. Mereka mengalami keterbatasan dalam kemampuan berpikir, mengalami permasalahan dalam keterampilan , adaptasi sosial , komunikasi dan merawat diri, diharapkan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki . Dengan demikian dapat digunakan sebagai bekal hidupnya di masyarakat, agar tidak selalu tergantung pada orang lain. Karakteristik anak tunagrahita mampu didik adalah mempunyai tingkat ketergantungan yang relatif tinggi . Hal tersebut disebabkan karena tingkat kecerdasannya yang rendah, untuk itu diperlukan adanya layanan secara khusus untuk mengurangi ketergantungannya.

Siswa tunagrahita mampu didik di SLB Marsudi Putra II Pandak, Bantul mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda . Keragaman inilah yang memerlukan penanganan yang bermacam-macam pula. Dalam hal pembelajaran keterampilan siswa SMLB di SLB Marsudi Putra II Pandak, Bantul dilatih berbagai macam keterampilan .

Keterampilan yang diberikan di SLB Marsudi Putra II Pandak antara lain : pembuatan telur asin, menjahit, membatik, pertanian dan juga pembuatan emping melinjo. Pembuatan emping melinjo merupakan keterampilan potensial yang ada di SLB Marsudi Putra II Pandak . Daerah sekitar SLB Marsudi Putra II Pandak banyak terdapat pengusaha emping melinjo dan juga di lingkungan SLB Marsudi Putra II Pandak banyak terdapat pohon melinjo, dan juga sentral pembuatan emping melinjo. Orang tua murid dari siswa SLB Marsudi Putra II

Pandak banyak membuat emping melinjo sebagai pekerjaan sampingan selain bertani. Bahkan orang tua siswa banyak yang di rumah mengerjakan pembuatan emping melinjo, tetapi anak-anak belum dilatih dalam pembuatannya. Orang tua hanya mengambil biji melinjo dari produsen emping lalu dikerjakan di rumah terus dikembalikan ke produsennya . Kebanyakan mereka hanya buruh pembuatan emping melinjo, yang upahnya tidak seberapa, sehingga mereka takut kalau hasil pembuatan anak tidak baik sehingga tidak laku/tidak diterima empingnya .

Pembuatan emping mlinjo umumnya dilakukan dalam rumah tangga yang pekerja utamanya adalah anggota keluarga . Produsen emping mlinjo ini dilakukan oleh penduduk yang tinggal di kawasan sentra penghasil mlinjo. Usaha emping mlinjo tidak banyak membutuhkan modal karena perputaran uang sangat cepat. Pemasaran emping mlinjo relatif tidak ada hambatan.

Selama ini pembuatan emping belinjo di Sekolah Luar Biasa Marsudi Putra II Pandak dengan berkelompok , menggoreng saja, mengupas biji melinjo, memukul biji melinjo sehingga pembelajaran membuat emping melinjo belum utuh dapat membuat emping dari menggoreng sampai menjemur emping. Dalam pembuatan emping melinjo masih belum sama , ada yang besar/ kecil, tebal/tipis, masih belum dapat membedakan biji belinjo yang sudah matang dan yang belum (mentah), belum dapat membedakan biji belinjo yang baik dan yang jelek. Minat anak dalam pembelajaran membuat emping masih kurang, hal itu dapat dilihat apabila waktu pembelajaran keterampilan membuat emping guru harus mencari anak-anaknya, agar mereka mau untuk berlatih.

Harapan pembuatan emping melinjo bagi anak tunagrahita mampu didik di SLB Marsudi Putra II Pandak diharapkan anak mampu membuat emping melinjo yang dapat dijual di masyarakat, bentuknya sama, tebal tipisnya sama , dengan biji yang baik .Dengan demikian emping melinjo dapat dijadikan salah satu keterampilan untuk membuat anak mampu mandiri secara ekonomi, dan merupakan peluang pekerjaan bagi anak tunagrahita.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo menggunakan metode yang kurang bervariasi. Misalnya pada pembelajaran keterampilan guru hanya monoton, adanya hambatan pada siswa seperti sulit membedakan melinjo yang baik dan yang kurang baik, ada hambatan dalam siswa kurang mengetahui sudah matang atau belum matang, cara mengupas kulit cangkang, cara memukul biji melinjo diatas tempat / alas, cara memukul sehingga biji melinjo menjadi halus, cara merapikan hasil tutukan emping, menjemur emping yang masih basah, cara mengambil emping yang sudah kering, membedakan emping yang masih ada kadar airnya dan yang sudah kering. Pemasaran emping melinjo hasil pembuatan anak tunagrahita juga masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian ini secara mendetail akan membahas tentang pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo pada anak tunagrahita mampu didik kelas XI SMLB di SLB Marsudi Putra II Pandak.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Marsudi Putra II Pandak antara bulan Desember 2011 sampai dengan April 2012 yang dibagi pada tiga bagian :

- a. Bulan Desember sampai dengan Januari 2012, melakukan perencanaan prapenelitian dan pembuatan proposal.
- b. Bulan Januari sampai dengan Februari 2012, melakukan penelitian dan pengambilan data.
- c. Bulan Maret sampai dengan bulan April 2012, menyusun laporan.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud di sini adalah pertimbangan keterlaksanaannya pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo pada anak tunagrahita mampu didik kelas XI SMLB di Marsudi Putra II Pandak.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita mampu didik yang berada di kelas menengah yang berjumlah 3 anak. Dari ketiga anak tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam segi intelektual, motorik, maupun ekonomi. Inisial dari anak tersebut adalah: FK, WN, dan TT terdiri dari 2 putri dan 1 putra.

Prosedur

Prosedur dalam penelitian yaitu:

- a. Melakukan perencanaan prapenelitian dan pembuatan proposal yang dilakukan bulan Desember sampai dengan Januari 2012 ,
- b. Melakukan penelitian dan pengambilan data yang dilakukan Bulan Januari sampai dengan Februari 2012,
- c. Menyusun laporan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2012,

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian yang berjudul pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo bagi siswa tunagrahita mampu didik kelas XI di SLB marsudi putra II pandak Bantul Yogyakarta yaitu berupa deskripsi, table frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistic-statistik kelompok (antara lain mean dan varians) pada data yang bukan kategorial.

Subyek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang maka jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable yang diteliti.

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen pedoman Observasi Pembelajaran Ketrampilan Membuat Emping Melinjo.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Proses Pelaksanaan Pembelajaran			
	a.Pelaksanaan Pembelajaran	a. Mengetahui kemampuan awal siswa b. Apersepsi pembelajaran c. Materi pembelajaran d. Strategi guru mengajar e. Metode guru mengajar f. Media pembelajaran yang dipergunakan g. Evaluasi h. Tindak lanjut pembelajaran	a. Siswa mengetahui tentang makanan ringan /emping melinjo b. Siswa mampu menyiapkan bahan dan alat c. Siswa mampu memahami materi pembelajaran d. Siswa mampu melaksanakan membuat emping melinjo sesuai tahapan e. Siswa mampu memahami instruksi yang diberikan guru f. Siswa mengetahui nama bahan dan alat membuat emping melinjo g. Siswa mampu membuat emping melinjo dengan benar h. Siswa mampu membuat emping melinjo sendiri di rumah	5 6 7 8 9 10 11
2.	Kesulitan yang dihadapi			
	a. Faktor Internal	a. Kondisi fisik b. Kondisi Psikologis	a. Keadaan fisik b. Kemampuan motorik a. Kreatifitas b. Konsentrasi	12 13 14 15

			c. Memori d. Emosi	16 19
	b. Faktor Eksternal	a. Kondisi ruang b. Kondisi lingkungan sekolah	a. Keadaan dapur b. Keadaan lingkungan sekolah	17
3	Upaya mengatasi kesulitan dalam pembelajaran	a. Faktor dari guru b. Faktor dari sekolah	a. Motivasi b. Fasilitas	18 20

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: 1) Observasi, 2)wawancara/Interview, 3) Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan pembelajaran vokasional pembuatan emping melinjo kelas XI SMLB di SLB Marsudi Putra II Pandak, Bantul. Analisis data yang akan dipergunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif .

Adapun langkah-langkah analisis data deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan membuat rangkuman-rangkuman terhadap aspek-aspek yang menjadi focus dalam penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian kemudian direduksi, dirangkum, dipilih yang pokok , difokuskan pada hal-hal yang penting.

2. *Display* Data

Display data lakukan dengan cara menyajikan data yang diperoleh dengan cara sistematis tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang berupa temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa

diskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Pengkategorian materi pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo sesuai dengan analisis data di atas, maka langkah-langkahnya adalah:

- a. Mengumpulkan data dalam bentuk laporan terperinci, misalnya materi keterampilan vokasional membuat emping melinjo dari proses penyiapan bahan sampai pengolahan.
- b. Mereduksi data adalah data yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan materi penelitian keterampilan vokasional membuat emping melinjo.
- c. Hasil reduksi data kemudian dirangkum dalam bentuk diskriptif.
- d. Membuat diskripsi data kemudian dibuat display data dipilih dan dipilah data yang tidak penting dihilangkan.
- e. Dilakukan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo untuk membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo dan hasil wawancara dengan guru pengajar keterampilan emping melinjo dapat dilaporkan sebagai berikut :

a) Mengetahui Kemampuan awal siswa

Guru melakukan assessment kemampuan awal siswa, hasil dari assessment tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

Subjek 1, sudah dapat membedakan biji melinjo yang tua dan yang muda, sudah dapat menunjukkan alat yang dipergunakan untuk membuat emping melinjo, sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah, sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang

berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala, sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar tanpa bantuan, sudah dapat mengupas kulit cangkang biji melinjo, sudah dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo, sudah dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur emping milinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering , sudah dapat memasukkan emping melinjo di kantong/plastic, belum dapat menimbang dengan tepat, belum dapat mengemas emping dengan baik.

Subjek 2 sudah dapat membedakan biji melinjo yang tua dan yang muda, sudah dapat menunjukkan alat yang dipergunakan untuk membuat emping melinjo, sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah tetapi dengan sedikit bantuan , sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala, sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar dengan sedikit bantuan, belum dapat mengupas kulit cangkang biji melinjo, belum dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo, sudah dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur emping milinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering , sudah dapat memasukkan emping melinjo di kantong/plastic, belum dapat menimbang dengan tepat, belum dapat mengemas emping dengan baik.

Subjek 3 sudah dapat membedakan biji melinjo yang tua dan yang muda dengan sedikit bantuan , sudah dapat menunjukkan alat yang dipergunakan untuk membuat emping melinjo, sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah, sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala,

sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar dengan bantuan, belum dapat mengupas kulit cangkang biji melinjo, sudah dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo, belum dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur emping melinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering , sudah dapat memasukkan emping melinjo di kantong/plastic, belum dapat menimbang dengan tepat, belum dapat mengemas emping dengan baik.

b) Apersepsi pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran, siswa dikenalkan biji melinjo, alat-alat yang dipergunakan .

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran membuat emping melinjo meliputi cara memilih biji melinjo, pengenalan peralatan yang dipergunakan, cara menggoreng biji melinjo, cara mengupas kulit cangkang, cara memukul biji melinjo, cara menjemur emping melinjo, cara menimbang emping dan cara mengemas emping melinjo

d) Strategi guru mengajar

Dalam pembelajaran membuat emping melinjo guru menggunakan system kelompok, yaitu ketiga subjek membuat emping bersamaan, ada yang bertugas menggoreng biji melinjo, ada yang mengupas kulit cangkang dan ada juga yang memukul biji melinjo hingga jadi emping melinjo. Nanti bergantian sehingga semua subjek dapat mengerjakan membuat emping dengan baik dan benar .

e) Metode Mengajar

Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran membuat emping melinjo adalah dengan CTL (*kontektual learning*) dan juga dengan metode driil, yaitu anak dikenalkan langsung pada bahan maupun alat yang dipergunakan,

disamping itu anak berlatih terus menerus atau mengulang-ulang dalam cara memukul biji melinjo sehingga hasil akan semakin bertambah bagus.

f) Media Pembelajaran yang digunakan

Media yang dipergunakan dalam pembuatan emping melinjo, adalah dengan media langsung yaitu mempergunakan bahan (biji melinjo) dan alat yang dipergunakan antara lain alas tutuk melinjo, pemukul melinjo, wajan, kompor, serok, plastic.

g) Evaluasi

Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran membuat emping melinjo maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam membuat emping melinjo.

h) Tindak lanjut pembelajaran

Agar pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, maka bagi siswa yang telah dapat membuat emping melinjo dengan hasil yang baik, maka siswa di suruh membawa pulang biji melinjo, agar dapat di buat emping di rumahnya.

Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran pembuatan emping melinjo di SLB Marsudi Putra II Pandak Bantul yaitu: Guru untuk keterampilan membuat emping melinjo hanya 1 orang dan guru tersebut sebenarnya merupakan guru keterampilan untuk semua jenjang SMLB sehingga dalam pelaksanaan membuat emping melinjo sering digabung dengan beberapa kelas, sehingga pelaksanaannya kurang efektif. Keterbatasan guru tersebut mengakibatkan dalam hal pelaksanaan waktu pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo mengalami banyak hambatan. Apalagi ada kegiatan tugas luar, sering kali berbenturan. Kesulitan dari factor internal subjek adalah dalam pelaksanaan keterampilan membuat emping melinjo tidak terlepas dari kondisi ketunaan subjek, sesuai dengan karakteristik subjek mereka kurang mampu untuk memusatkan perhatian, daya konsentrasi yang rendah, cepat lupa, cepat bosan, memerlukan waktu yang lama dalam belajar, perlu pengulangan yang terus

menerus dalam penyampaian materi , emosi labil sehingga kegiatan sering tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. Karakteristik ke tiga subjek berbeda-beda sehingga mengakibatkan proses pembelajaran membuat emping melinjo kadang berjalan belum sesuai rencana.

Faktor eksternal bahwa di SLB Marsudi Putra II Pandak masih kurang dalam memberikan dukungan bagi terlaksananya pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo hal ini dibuktikan bahwa belum memiliki ruang keterampilan khusus di SLB Marsudi Putra II Pandak. Ruang keterampilan masih jadi satu dengan dapur, sehingga kalau waktu pelaksanaan PMTAS untuk memasak maka pembelajaran membuat emping melinjo di alihkan waktu pembelajarannya.

Keberhasilan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo merupakan harapan dari semua pihak, terutama bagi siswa, guru dan sekolah .Oleh karena itu untuk mengatasi kesulitan tersebut kita mencari solusi pemecahannya. Adapun upaya yang ditempuh antara lain :

- a. Guru memberikan pengertian pada siswa agar mau untuk berlatih terus menerus, yang nantinya untuk bekal hidup di masyarakat
- b. Guru memberikan pendekatan pada siswa secara individual untuk mengetahui kemampuan masing-masing.
- c. Sekolah mengusahakan guru keterampilan khusus boga (emping melinjo)
- d. Memberikan pengertian pada orang tua siswa untuk dibimbing
- e. Mengusulkan pada pihak sekolah agar di sediakan ruang keterampilan
- f. Memberikan motivasi kepada siswa agar dalam pembelajaran membuat emping melinjo dapat dilakukan dengan senang dan rasa tanggungjawab.

Kesadaran siswa dan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo. Pelajaran yang sudah di dapat di sekolah nantinya dapat dilanjutkan lagi di rumah dengan bimbingan orang tua siswa untuk berlatih di rumah masing-masing.

Tingkat kemampuan menerima materi pembelajaran pada siswa tunagrahita yang cenderung rendah berakibat pada hasil pembelajaran ataupun produk yang dihasilkan. Adapun hasil yang diperoleh subjek sebagai berikut :

- a. Hasil yang dihasilkan dalam pembelajaran membuat emping melinjo sudah dapat dipasarkan tidak kalah dengan hasil pada umumnya.
- b. Ketiga subjek dapat mengerjakan mulai dari proses awal sampai akhir dengan tahapan yang disampaikan guru meskipun kadang masih dengan pendampingan guru.
- c. Hasil keterampilan membuat emping melinjo belum maksimal dikarenakan keterbatasan kemampuan siswa .

Dalam hal semangat dan kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil pembuatan emping melinjo yang sudah laku dijual. Minat subjek yang tinggi inilah yang sering ditunjukkan dengan subjek aktif dan rajin berangkat sekolah, dan mau melaksanakan tugas pada waktu pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo.

Program pembelajaran pada langkah terakhir yaitu evaluasi tingkat keberhasilan. Dalam evaluasi tingkat keberhasilan berkisar pada keadaan subjek waktu mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo .

Dalam evaluasi tingkat keberhasilan program pembelajaran membuat emping melinjo dapat diketahui dalam kemampuan tiap-tiap subjek.

1) Subjek 1 (FK)

Sudah dapat membedakan biji melinjo yang tua dan yang muda, sudah dapat menunjukkan alat yang dipergunakan untuk membuat emping melinjo, sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah, sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala, sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar tanpa bantuan, sudah dapat mengupas kulit cangkang biji

melinjo, sudah dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo, sudah dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur emping melinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering, sudah dapat memasukkan emping melinjo di kantong/plastic, belum dapat menimbang dengan tepat, belum dapat mengemas emping dengan baik.

2) Subjek 2 (WN)

Sudah dapat membedakan biji melinjo yang tua dan yang muda, sudah dapat menunjukkan alat yang dipergunakan untuk membuat emping melinjo, sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah tetapi dengan sedikit bantuan, sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala, sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar dengan sedikit bantuan, belum dapat mengupas kulit cangkang biji melinjo, belum dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo, sudah dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur emping melinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering, sudah dapat memasukkan emping melinjo di kantong/plastic, belum dapat menimbang dengan tepat, belum dapat mengemas emping dengan baik.

3) Subjek 3 (TT)

Sudah dapat membedakan biji melinjo yang tua dan yang muda dengan sedikit bantuan, sudah dapat menunjukkan alat yang dipergunakan untuk membuat emping melinjo, sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah, sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala,

sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar dengan bantuan, belum dapat mengupas kulit cangkang biji melinjo, sudah dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo, belum dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur emping melinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering , sudah dapat memasukkan emping melinjo di kantong/plastic, belum dapat menimbang dengan tepat, belum dapat mengemas emping dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat dibahas secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo pada siswa tunagrahita mampu didik kelas XI di SLB Marsudi Putra II Pandak .

Hasil yang diperoleh adalah bahwa siswa tunagrahita mampu didik kelas XI di SLB Marsudi Putra II Pandak mampu melaksanakan pembuatan emping melinjo sesuai dengan prosedur yang ada.

Siswa tunagrahita mampu didik diberikan pendidikan dan keterampilan vokasional secara terus menerus dan terpadu agar setelah selesai menamatkan pendidikan formal mereka dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat dengan baik. Salah satu program yang diberikan di SLB Marsudi Putra II Pandak adalah pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo, dalam rangka menyiapkan peserta didik mempunyai *life skill*. *Life skill* inilah diharapkan dapat membantu siswa siap memasuki dunia kerja dan hidup berdampingan di masyarakat.

Dalam program vokasional keterampilan membuat emping melinjo pada SLB Marsudi Putra II Pandak melalui proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tingkat keberhasilan program pembelajaran. Adapun program yang dipergunakan adalah:

- a. Persiapan

SLB Marsudi Putra II Pandak dalam melaksanakan program pembelajaran vokasional keterampilan membuat emping melinjo bagi siswa tunagrahita ringan menitikberatkan pada pelaksanaan program saja. Sekolah memahami betul siswa kelas XI yang tergolong tunagrahita ringan ini setelah melalui berbagai pertimbangan dan memperhatikan lingkungan sekitar, maka dalam pelaksanaan program pilihan sekolah memilih pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo karena bahan baku mudah didapat, memberikan bekal keterampilan pada siswa, mudah dalam pemasarannya dan nantinya dapat tambahan penghasilan untuk kemandirian.

Guru dalam memberikan pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo pada siswanya dari tahap penyusunan rencana program pembelajaran, persiapan prasarana, persiapan peralatan dan persiapan bahan sampai tahap evaluasi keberhasilan program pembelajaran membuat emping melinjo. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo pada persiapan guru membuat persiapan mengajar yang berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP) .

Suatu program akan berjalan dengan baik apabila didukung fasilitas arau ruangan yang memadai, sehingga siswa akan mudah konsentrasi dalam melaksanakan prosos pembelajaran. Fasilitas ruangan/tempat pembuatan emping melinjo sudah memadai, peralatan lengkap, juga perlatan dalam pembuatan emping melinjo juga sudah lengkap.

b. Proses Pembelajaran Vokasional keterampilan Membuat Emping Melinjo

Proses pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo di SLB Marsudi Putra II Pandak sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP, dan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang benar karena sudah sesuai dengan tahap kegiatan yang mana dalam pembelajaran telah melibatkan subjek dan guru.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran keterampilan membuat emping melinjo pada siswa tunagrahita mampu didik kelas XI di SLB Marsudi Putra II Pandak sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama adalah memilih bahan dan alat
- 2) Langkah kedua adalah menggoreng biji melinjo
- 3) Langkah ketiga adalah mengupas kulit cangkang biji melinjo dan memukul biji melinjo
- 4) Langkah keempat yaitu penjemuran emping melinjo dan pembersihan alat serta tempat
- 5) Langkah kelima yaitu mengepakan emping melinjo dan menimbang

Untuk lebih jelasnya dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo dapat dilihat dari masing-masing subjek dalam mengikuti pembelajaran.

1. Subjek 1 (FK)

a. Persiapan

Subjek dalam mempersiapkan alat dan bahan tidak ada kendala, sudah dapat memilih biji melinjo yang tua

b. Proses

Dalam proses pembelajaran membuat emping melinjo masih perlu ada pengawasan dan bimbingan dari guru, karena subjek 1 sering tergesa-gesa tetapi subjek 1 sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah, sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala, sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar tanpa bantuan, sudah dapat mengupas kulit cangkang biji melinjo, sudah dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo, sudah dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur

emping melinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering , sudah dapat memasukkan emping melinjo di kantong/plastic, sudah dapat menimbang dengan bantuan, sudah dapat mengemas emping walaupun belum rapi .

Hasil dari proses pembuatan emping melinjo dari tahap awal sampai akhir, subjek sudah dapat membuat emping melinjo walaupun kadang masih tebal tipis (belum sama), belum dapat rapi dalam pengaturan jarak emping satu dengan yang lain, namun secara keseluruhan subjek dapat melakukan dengan baik dan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek 1 (FK) sudah dapat membuat emping sendiri dengan bimbingan guru.

2. Subjek 2 (WN)

a. Persiapan

Subjek dalam mempersiapkan alat dan bahan tidak ada kendala, sudah dapat memilih biji melinjo yang tua

b. Proses

Dalam proses pembelajaran membuat emping melinjo sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah, sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala, sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar dengan sedikit bantuan, sudah dapat mengupas kulit cangkang biji melinjo dengan sedikit bantuan, sudah dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo dengan sedikit bantuan, sudah dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur emping melinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering , sudah dapat memasukkan

emping melinjo di kantong/plastic, dapat menimbang dengan bantuan , dapat mengemas emping dengan baik.

Hasil dari proses pembuatan emping melinjo dari tahap awal sampai akhir, subjek sudah dapat membuat emping melinjo walaupun kadang masih tebal tipis (belum sama), belum dapat rapi dalam pengaturan jarak emping satu dengan yang lain, namun secara keseluruhan subjek dapat melakukan dengan baik dan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek 2 (WN) sudah dapat membuat emping sendiri dengan bimbingan guru.

3. Subjek 3 (TT)

a. Persiapan

Subjek dalam mempersiapkan alat dan bahan tidak ada kendala, sudah dapat memilih biji melinjo yang tua

b. Proses

Dalam proses pembelajaran membuat emping melinjo sudah dapat mengisi minyak tanah ke dalam kompor dengan tidak tumpah, sudah dapat menyalakan kompor tanpa bantuan, sudah dapat mengisi wajan dengan pasir, dan juga sudah dapat meletakkan wajan yang berisi pasir di atas kompor yang sudah menyala, sudah dapat menggoreng biji melinjo dengan benar , sudah dapat mengupas kulit cangkang biji melinjo, sudah dapat memukul biji melinjo di atas alas pemukul melinjo, sudah dapat mengatur jarak hasil tutukan emping di atas plastic walaupun belum rapi, hasil tutukan masih tebal tipis, besar kecil emping belum sama, sudah dapat menjemur emping melinjo, sudah dapat melepas emping melinjo yang sudah kering , sudah dapat memasukkan emping melinjo di kantong/plastic, belum dapat menimbang dengan tepat, belum dapat mengemas emping dengan baik.

Hasil dari proses pembuatan emping melinjo dari tahap awal sampai akhir, subjek sudah dapat membuat emping melinjo walaupun kadang

masih tebal tipis (belum sama), belum dapat rapi dalam pengaturan jarak emping satu dengan yang lain, namun secara keseluruhan subjek dapat melakukan dengan baik dan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek 3 (TT) sudah dapat membuat emping sendiri dengan bimbingan guru.

4. Subjek 4 (guru)

a. Persiapan

Subjek dalam mempersiapkan alat dan bahan selalu melibatkan subjek 1,2 dan 3 sehingga subjek 1,2 dan 3 sudah tahu tugas masing-masing apabila jam keterampilan emping melinjo sedang tiba. Bahkan dalam pembelian bahan (biji melinjo) di pasar subjekpun kadang kala di ajak ke pasar untuk membeli bahan tersebut. Karena sekolah dekat dengan pasar.

b. Proses

Dalam proses pembelajaran subjek memberikan penjelasan kepada subjek 1,2 dan 3 agar melaksanakan tahap demi tahap kegiatan dan apabila ada subjek yang belum paham dalam melaksanakan kegiatan, subjek langsung memberikan penjelasan , hal yang sering terjadi adalah untuk mengetahui sudah matang atau belum biji melinjo tersebut.

Dari deskripsi pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo di atas, maka ketiga subjek FK, WN dan TT dalam melakukakn proses pembuatan emping melinjo sudah sesuai dengan criteria yang benar, namun masih diperlukan bimbingan dan pengarahan dari subjek (guru) terutama dalam menimbang dan pengepakan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo di SLB Marsudi Putra II Pandak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut :

- a. Subjek 1,2 dan 3 dalam pembelajaran dapat melaksanakan dengan baik sesuai dengan anjuran dari guru sehingga pembelajaran berjalan dengan

maksimal, meskipun memerlukan waktu yang lebih lama serta bimbingan dari guru

- b. Subjek dapat melakukan kegiatan dari tahap awal sampai tahap akhir
- c. Ada satu subjek yang kondisi fisik kurang sehat , sehingga cepat lelah, maka subjek yang lain sering terpengaruh

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo bagi siswa tunagrahita mampu didik kelas XI di SLB Marsudi Putra II Pandak, Bantul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo bagi siswa tunagrahita mampu didik yang meliputi langkah-langkah pembelajaran dimulai dari menetapkan materi, tujuan, fasilitas pembelajaran, menentukan waktu dan tempat kegiatan serta pembuatan langkah-langkah pembelajaran. Materi pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo meliputi menyiapkan alat , menyiapkan bahan, menggoreng biji melinjo, mengupas kulit cangkang biji melinjo , memukul biji melinjo, menjemur emping, mengangkat emping, mengemas emping. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.
2. kesulitan yang dihadapi pembelajaran keterampilan vokasional membuat emping melinjo adalah: motivasi dari diri subjek rendah dan belum memiliki ruang keterampilan yang permanen
3. Upaya mengatasi kesulitan dengan memberikan *reward* kepada subjek dan mengkondisikan ruangan agar kondusif.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, dapat disampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memiliki ruang keterampilan dan juga guru keterampilan terutama keterampilan emping melinjo, agar lebih meningkatkan produktifitas siswa dalam bidang keterampilan

2. Bagi Guru

Guru diharapkan membuat sumber belajar sendiri tentang pembelajaran membuat emping melinjo, sehingga dapat sebagai pedoman bagi siswa tunagrahita

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq. (2011). *Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan Pada Madrasah Aliyah*. Semarang: Walisongo Press.
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Haryoto. (2006). *Membuat Emping Melinjo*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mohammad Asrori. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta : Kanwa Publiser.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY
- Saifuddin Azwar. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugihartono dkk. (2007), *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tin Suharmuni. (2009). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publiser
- Wardani. (2007). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT Fajar Interpratama.
- Zainal Aqib. (2011). *Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat*. Bandung: CV Yrama Widya.